

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pada kenyataannya kualitas SDM di Indonesia masih rendah khususnya dibidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Melalui pendidikan dapat ditemukan hal-hal baru, diperoleh dan dikembangkan untuk dapat menghadapi tantangan yang melewati hidup dalam perkembangan zaman. Hal ini sudah jelas bahwa peran pendidikan amatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia.

SMK Swasta Dwiwarna Medan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan, yang bertempat Teladan Barat, Medan Kota, Sumatera Utara. SMK ini membuka bidang keahlian Teknik Pemesinan (TP). Pada bidang keahlian ini terdapat mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut yang merupakan,

salah satu mata pelajaran praktik yang mengajarkan tentang psikomotorik peserta didik.

Teknik pemesinan merupakan program studi di SMK Swasta Dwi Warna Medan, salah satu mata pelajarannya adalah teknik pemesinan bubut. Pembelajaran mata pelajaran teknik pemesinan bubut bertujuan agar siswa dapat mengetahui cara menggunakan mesin bubut dan cara melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, sehingga siswa mengetahui dan menguasai bagaimana cara-cara menggunakan mesin bubut, frais, skrap, dan CNC.

Proses pembelajaran yang berjalan secara optimal ditandai adanya inovasi dalam prosesnya dan berusaha mengupayakan hasil yang maksimal dengan menambahkan praktik setelah teori disampaikan. Keberhasilan proses pembelajaran pada siswa ditentukan oleh banyak hal, diantaranya adalah oleh ketersediaan perangkat pembelajaran yang baik. Dalam pencapaian untuk mengalihkan pengetahuan tersebut suatu komunikasi yang baik antara guru dan siswa, rancangan pembelajaran yang disusun guru hendaklah menarik perhatian dari siswa sehingga pembelajaran efektif dan efisien, hasilnya bisa optimal. Metode yang sering digunakan guru dalam mengajar yakni metode ceramah, metode ini tergolong metode konvensional karena persiapan paling mudah, dan fleksibel. Sedangkan untuk pembelajaran praktik lebih menitik beratkan pada pembelajaran menggunakan psikomotorik siswa. Karena pembelajaran praktik lebih sering menggunakan organ – organ tubuh untuk kegiatan praktik.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling efektif dan baik sebab para pesertanya “Menjalani dan berbuat menurut apa yang harus di pelajari”

sehingga dapat memberikan pengertian yang lebih konkrit dan mendalam. Demikian pula Metode Demonstrasi ini akan menjawab bagaimana, yang merupakan pertanyaan dari masing-masing peserta didiknya (murid). Dalam Metode Demonstrasi dapat dibedakan menjadi 2 hal demonstrasi cara dan hasil. Adapun demonstrasi cara adalah “Demonstrasi yang menunjukkan bagaimana cara-cara melakukan suatu pekerjaan”. Sedangkan demonstrasi hasil akan “Menunjukkan hasil-hasil dari pada sesuatu pekerjaan atau tindakan sebelumnya”.

Menurut Sugandi dan Haryanto (2017:11), Pembelajaran pengaturan kegiatan psikomotorik mementingkan factor latihan, penguasaan prosedur gerak – gerak, dan prosedur koordinasi anggota badan. Untuk itu diperlukan pembelajaran fase kognitif. Dalam mengaplikasikan prinsip – prinsip tersebut, hendaknya juga mengkaitkan fase belajar psikomotorik, yaitu fase motivasi, konsentrasi, pengolahan, menggali dan balikan.

Berdasarkan observasi lapangan pada kompetensi teknik pemesinan terutama pada proses pembelajaran mata pelajaran teknik pemesinan bubut menunjukkan daftar hasil ujian semester siswa kelas X pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut tahun 2021/2022 siswa kelas X yang berjumlah 32 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75. Perolah nilai 65-75 sebanyak 75,75% (15 orang), nilai 76-85 sebanyak 9 orang, sedangkan total siswa yang memenuhi nilai KKM hanya 8 orang. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: perencanaan pembelajaran yang kurang baik, proses pelaksanaan pembelajaran (metode dan media) kurang efektif, proses evaluasi yang kurang baik.

Berdasarkan analisa peneliti didalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dan keseringan berkegiatan sendiri, dikarenakan siswa hanya diberikan rangkuman, diminta untuk mencatat dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal membuat program tanpa ada tindak lanjut dengan mempraktikan, sehingga siswa belum bisa mendapat gambaran bagaimana hasil dari program yang telah dibuat. SMK tidak hanya dirancang untuk meningkatkan potensi tetapi agar dapat menyiapkan manusia produktif yang mampu terjun ke dunia kerja. Seorang guru harus membekali peserta didik dengan kemampuan bekerjasama dalam kelompok agar dapat membentuk mental peserta didik di dunia kerja. Karena ketika di dunia kerja peserta didik tidak bekerja sendiri, melainkan bersamadengan pekerja lainnya. Peserta didik juga harus dapat memmanagement waktu pada saat menyelesaikan pekerjaan di dunia kerja. Masalah yang terjadi di sekolah adalah kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik ketika bekerja sama dengan kelompok serta kemampuan manajemen waktu pada saat mengerjakan tugas masih kurang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan sebuah produk adalah *Project Based Learning*. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa dapat menghasilkan sebuah produk. Selain itu *Project Based Learning* berpusat pada siswa sehingga dapat membuat siswa mandiri. Memperhatikan masalah tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Kesiapan Praktik Teknik Pemesinan Bubut Menggunakan Model**

## ***Project Based Learning* Berbasis Demonstrasi Pada Kelas XI di SMK DWI WARNA MEDAN”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Swasta Dwiwarna Medan pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut masih ada sebagian siswa tergolong rendah.
2. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pemesinan bubut.
3. Minimnya penggunaan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan pembelajaran masih hanya berpusat pada guru saja.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Kesiapan Praktik Teknik Pemesinan Bubut Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbasis Demonstrasi Pada Kelas XI SMK DWI WARNA MEDAN”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan kesiapan praktik siswa kelas XI di SMK DWI

WARNA MEDAN T.A 2021/2022 pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMK DWI WARNA Medan pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan kesiapan praktik siswa kelas XI SMK DWI WARNA Medan pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya keilmuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kesiapan praktik pada siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar dan kesiapan praktik pada siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.
- b. Bagi guru, terkhusus mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut khususnya guru SMK DWI WARNA Medan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar dan kesiapa praktik pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.
- c. Bagi Sekolah, memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu Metode Demonstrasi
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dan pembanding bagi orang yang berminat melakukan penelitian lanjut tentang metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran lain.